

Covid19 & Disrupsi

Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi
(Catatan Akademisi, Jurnalis, Aktifis dan Diaspora)



CORONA DAN AGAMA

Jangan jangan kita manusia beragama telah jumawa pada ritualitas doa, ibadah, dan kebaikan kebaikan kita.

Jangan jangan kita jumawa bahwa kitalah yang merasa mulia membela tuhan dan agama padahal tuhan tak perlu dibela karena demikian kuasa dan mulia.

*Iman kita hanya bongkahan kata.
Dan amal kita hanyalah ria belaka.*

Jangan jangan kita jumawa. Hampir tiap saat mulut kita atas nama agama mencerca sesama di media.

Jangan jangan corona hadir utk membalas jumawa kita bersama yang sarat nada.

*Dan tuhan seolah tak mau menyapa
Mesjid, vihara, gereja pada berduka.*

Bandar Lampung, April 2020

*Prof. Dr. Aom Karomani, M.Si
Rektor Universitas Lampung*

The Time Capsule Book/jip.fisip.unila.ac.id/beranda



penerbit pusaka
pusakamedia@gmail.com
@pusaka_media



JIP

JURUSAN
ILMU PEMERINTAHAN
FISIP - UNILA



**Syafarudin, Erna Rochana,
Erizal Barnawi, Bagus Wardianto
(Editor)**

COVID19 DAN DISRUPSI
Tatanan Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi
(Catatan Akademisi, Jurnalis, Aktifis dan Diaspora)

Syafarudin, Erna Rochana,
Erizal Barnawi, Bagus Wardianto
(Editor)

Covid19 & Disrupsi

Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi
(Catatan Akademisi, Jurnalis, Aktifis dan Diaspora)



Pesan dari
Epistemic
Community
2020

Hermansyah Batin Mangku | Riyanto Priyo Suharjo | Syamsul Bakhri | Yuliana Rinderiyana | Sunardi | Erna Rochana
Karina Lin | Asril Gunawan | Tantowi Alwi | Christian Heru Cahyo Saputro
Finka Setiana Adiwisastro | Ismi Ramadhoni | Rilda Taneko | Athik Hidayatul Ummah
Ami Amala | Erizal Barnawi | Roveneldo | Wahyu Hidayat
Taufikurrahman | Perry Rumengan | Kristina Novi Susanti | Erwin Sianturi
Bangun Suharti | Jeni Wulandari | Ludwig Suparmo | Astadi Pangarso
Yahnu Wiguno Sanyoto | Yusrizal Karana | Ridwan Saifuddin | Syaifuddin Iskandar
Heri Kurniawansyah HS | Andri Marta | Yusdiyanto | Feni Rosalia
Susilo Bambang Yudhoyono | Syafarudin | Neti Yuliana
Zulkarnain Ridwan | HS Tisnanta | Ahmad Irzal Fardiansyah
Soesiladi Esti Widodo | Fritz Akhmad Nuzir | Andrie W Setiawan | I.B. Ilham Malik
Aliet Noorhayati Sutisno | Agung Abadi Kiswandono | Nurhasanah | Citra Persada
Fadhillah Rusmiati | Rika Alfianti | Umar Sholahudin | Jauhari Zailani

Covid19 & Disrupsi

Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi

(Catatan Akademisi, Jurnalis, Aktifis dan Diaspora)

Hak cipta pada penulis
Hak penerbitan pada penerbit
Tidak boleh diproduksi sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun
Tanpa izin tertulis dari pengarang dan/atau penerbit

Kutipan Pasal 72 :

Sanksi pelanggaran Undang-undang Hak Cipta (UU No. 10 Tahun 2012)

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal (49) ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau hasil barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Covid19 & Disrupsi

Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi

(Catatan Akademisi, Jurnalis, Aktifis dan Diaspora)

**Syafarudin, Erna Rochana,
Erizal Barnawi, Bagus Wardianto**
(Editor)



Hermansyah Batin Mangku | Riyanto Priyo Suharjo | Syamsul Bakhri | Yuliana
Rinderiyana | Sunardi | Erna Rochana
Karina Lin | Asril Gunawan | Tantowi Alwi | Christian Heru Cahyo Saputro
Finka Setiana Adiwisastro | Ismi Ramadhoni | Rilda Taneko | Athik Hidayatul Ummah
Ami Amala | Erizal Barnawi | Roveneldo | Wahyu Hidayat
Taufikurrahman | Perry Rumengan | Kristina Novi Susanti | Erwin Sianturi
Bangun Suharti | Jeni Wulandari | Ludwig Suparmo | Astadi Pangarso
Yahnu Wiguno Sanyoto | Yusrizal Karana | Ridwan Saifuddin | Syaifuddin Iskandar
Heri Kurniawansyah HS | Andri Marta | Yusdiyanto | Feni Rosalia
Susilo Bambang Yudhoyono | Syafarudin | Neti Yuliana
Zulkarnain Ridlwan | HS Tisnanta | Ahmad Irzal Fardiansyah
Soesiladi Esti Widodo | Fritz Akhmad Nuzir | Andrie W Setiawan | I.B. Ilham Malik
Aliet Noorhayati Sutisno | Agung Abadi Kiswandono | Nurhasanah | Citra Persada
Fadhillah Rusmiati | Rika Alfianti | Umar Sholahudin | Jauhari Zailani



PUSAKA MEDIA

Perpustakaan Nasional RI:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)

COVID19 & DISRUPSI

TATANAN SOSIAL, BUDAYA, EKONOMI, POLITIK, DAN MULTI

Penulis:

Hermansyah Batin Mangku | Riyanto Priyo Suharjo | Syamsul Bakhri | Yuliana
Rinderiyana | Sunardi | Erna Rochana
Karina Lin | Asril Gunawan | Tantowi Alwi | Christian Heru Cahyo Saputro
Finka Setiana Adiwisatra | Ismi Ramadhoni | Rilda Taneko | Athik Hidayatul Ummah
Ami Amala | Erizal Barnawi | Roveneldo | Wahyu Hidayat
Taufikurrahman | Perry Rumengan | Kristina Novi Susanti | Erwin Sianturi
Bangun Suharti | Jeni Wulandari | Ludwig Suparmo | Astadi Pangarso
Yahnu Wiguno Sanyoto | Yusrizal Karana | Ridwan Saifuddin | Syaifuddin Iskandar
Heri Kurniawansyah HS | Andri Marta | Yusdiyanto | Feni Rosalia
Susilo Bambang Yudhoyono | Syafarudin | Neti Yuliana
Zulkarnain Ridlwan | HS Tisnanta | Ahmad Irzal Fardiansyah
Soesiladi Esti Widodo | Fritz Akhmad Nuzir | Andrie W Setiawan | I.B. Ilham Malik
Aliet Noorhayati Sutisno | Agung Abadi Kiswandono | Nurhasanah | Citra Persada
Fadhillah Rusmiati | Rika Alfianti | Umar Sholahudin | Jauhari Zailani

Editor :

Sayafarudin | Erna Rochana | Erizal Barnawi | Bagus Wardianto

Desain Cover & Layout

PusakaMedia Design

xii + 481 hal : 14 x 21 cm

Cetakan November 2020

ISBN: 978-623-6569-62-7

Penerbit

PUSAKA MEDIA

Anggota IKAPI

No. 008/LPU/2020

Penerbitan Bersama Labpolotda

JIP FISIP Universitas Lampung

Alamat

Jl. Endro Suratmin, Pandawa Raya. No. 100

Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung

082282148711

email : cspusakamedia@yahoo.com

Website : www.pusakamedia.com

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Alloh Swt Tuhan Yang Maha Esa, berkat Rakhmat-Nya, maka buku ini dapat disusun dan diterbitkan. Buku ini merupakan buku kedua hasil kerja sama Laboratorium Politik Lokal dan Otonomi Daerah (Labpolotda) JIP FISIP Universitas Lampung dengan Penerbit Pusaka Media (Aura Group). Didukung pula oleh Lampung Heritage Society, dan Para Mitra. Sebelumnya, Medio April 2020 telah terbit buku berjudul “Disrupsi Pemerintahan & Politik Era 4.0 (Catatan Akademisi FISIP Universitas Lampung)”.

Buku kedua ini lahir dengan beberapa alasan, pemikiran dan tujuan sederhana. *Pertama*, Pandemi covid-19 dewasa ini, dalam sejarah mirip virus global yang juga pernah melanda nusantara di tahun 1918-1920 yang dikenal dengan virus Spanyol. Jutaan manusia konon meninggal. Tapi bagaimana gambaran peristiwa tersebut terjadi dan berangsur hilang sulit kita temui dalam sebuah buku yang ditulis bersama oleh generasi nusantara 1918-1920. Kita maklum karena zaman itu terbatas dalam tingkat pendidikan bangsa dan teknologi informasi serta nusantara masih dalam era penjajahan asing.

Kedua, Bangsa yang besar dan mampu berdaya saing adalah mereka yang mampu mencatat dinamika sejarah, kembali belajar dari capaian masa lalu. Kita tentu ingin generasi mendatang tidak mengalami kesulitan seperti sekarang. Oleh karena itu generasi yang hidup di 2020 harus mewarisi catatan dan pesan bagaimana menghadapi covid-19 dan dinamikanya di nusantara serta pengalaman mancanegara. *Ketiga*, Kampus Universitas Lampung yang memiliki motto “Berkarya, Bersinergi, dan Berinovasi demi Negeri”, dimana melalui Labpolotda merasa terpanggil untuk bersinergi dan berkarya melalui penyusunan dan penerbitan buku bunga rampai sederhana ini. *Keempat*, tema Covid-19 dan Disrupsi Tatanan Sosial, Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi disodorkan karena krisis kesehatan berdampak ke aneka

perubahan atau dinamika sosial, budaya, ekonomi, politik dan multi dimensi. Jadi covid-19 mesti dilihat dari multi perspektif dan tanggungjawab atau kepedulian semua lapisan epistemic community.

Alhamdulillah, sejak pengumuman undangan menulis April dan hingga Agustus 2020, berbagai pihak mulai mengirimkan sinopsis, abstrak, essay full, tapi banyak yang belum lengkap dan minta waktu. Tim Editor juga mengundang khusus beberapa penulis. Mereka yang mengirim naskah mulai dari mahasiswa, guru, dosen, guru besar, jurnalis, aktivis dan diaspora. Tim Editor melonggarkan cara penulis menterjemahkan essay: ada yang disusun ringan, ada yang disusun serius seperti laporan penelitian, laporan pengabdian, makalah, dan puisi-puisi.

Pandemi Covid-19 ini tidak tahu persis kita kapan akan berakhir. Kita, sebagai keluarga, bangsa, dan negara, seperti memasuki taman labirin (maze). Bergerak di dalam taman labirin dengan berbagai kemungkinan bisa terjadi : tersesat, berputar di dalam (zona hijau, zona kuning, zona merah), masuk jebakan (zona hitam), atau berhasil menuju pintu ke luar. Filusuf umumnya berpesan bijak bahwa untuk melalui maze atau labirin persoalan kita mesti memiliki bekal: keyakinan, pengetahuan (catatan kearifan lokal, nasional dan pelajaran global), usaha, sabar, dan doa. Semamparan artikel di dalam buku ini berusaha menyentuh permukaan itu semua.

Terima kasih kepada Rektor Universitas Lampung, Dekan FISIP Unila, Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan, penerbit, tim editor. Terutama terima kasih kepada para penulis, para mitra yang sudah bersusah payah menulis, memberikan catatan, pengamatan analisa, kritik, gagasan, pesan, motivasi, doa dan keyakinan bahwa Covid-19 lambat atau cepat akan berlalu dengan ikhtiar manusia, doa, dan kehendak Tuhan Yang maha Esa. Aamiin.

Semoga buku sederhana ini bermanfaat.

Universitas Lampung, November 2020
Labpolotda JIP FISIP

Ketua
Budi Harjo, S.Sos, MIP

How to Read This Book

Bunga rampai sederhana ini merupakan kumpulan catatan, pemikiran dan kajian multi disiplin. Termasuk catatan kearifan lokal, nasional dan pelajaran global, usaha, renungan sabar, dan doa. Sehampanan artikel di dalam buku ini berusaha memberikan dan menyentuh itu semua. Relasi antarartikel sekilas saling lepas seperti mozaik.

Oleh karena itu, buku ini bisa dibaca serial, bisa juga dibaca paralel, atau random sesuai minat. Tidak perlu terburu-buru untuk menyelesaikan membaca buku ini sekaligus. Sebab setiap bagian artikel buku ini di bagian pertama sampai dengan bagian kelima dinamika tatanan multi, semua memiliki konteks masing-masing, cita rasa dan kesan yang berbeda, layaknya anda meneguk air zam-zam di pinggir taman labirin (maze).

Selamat membaca, senantiasa berdoa. Tetap ikhtiar dengan memperhatikan 3M: menjaga jarak, mencuci tangan, menjaga imunitas, mandi matahari, dan makai masker! Semoga Covid-19 cepat berlalu.

Tim Editor

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
How to Read This Book	vii
BAGIAN PERTAMA: DINAMIKA TATANAN SOSIAL	
• Menyambut Corona, Dengan Cinta Jauhari Zailani	2
1. Keren, Cara Orang Indonesia Atasi Covid-19 Hermansyah Batin Mangku	3
2. Menyikapi Tatanan Sosial Bermasyarakat di Tengah Epidemi Covid-19 Riyanto Priyo Suharjo	8
3. New Normal, Disrupsi, dan Transformasi Peradaban di Indonesia Syamsul Bakhri	20
4. Komunitas Adat Merespon Wabah Covid-19 (Mungkinkah Ritual Adat Sebagai Alternatif Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 ?) Yuliana	33
5. Pembelajaran Bermakna Bagi Generasi Millennial di Masa Pandemi Covid-19 Rinderiyana	45
6. Covid-19 Dan Tatanan Pendidikan Sekolah Sunardi	60
7. Kelentingan Keluarga Menghadapi Pandemi Covid-19 Erna Rochana	67

BAGIAN KEDUA : DINAMIKA TATANAN BUDAYA

•	Karena Corona, Cermat Ibadah Jauhari Zailani	76
1.	Jakarta Memang Redzone, Tapi Tidak Segitunya Juga Kali (Cerita Odapus Kala Pandemi di Rantau Jakarta) Karina Lin	78
2.	Media Sosial, dan Pertunjukan Musik Dalam Praktik Berkesenian di Masa Pandemi Covid-19 (Sebuah Kajian Etnomusikologis) Asril Gunawan	84
3.	Pandemi Covid-19: Momentum Manusia Bertafakur Tantowi Alwi	98
4.	Tranformasi Budaya di Era Pagebluk Pandemi Covid-19 Christian Heru Cahyo Saputro	112
5.	Vietnam: Teladan Dalam Meredam Covid-19 Finka Setiana Adiwisastra	121
6.	Orkestra Pemberantasan Covid-19 di Indonesia Ismi Ramadhoni	127
7.	Forget-Me-Not: Sebuah Catatan Masa Karantina di Perserikatan Kerajaan Britania Raya dan Irlandia Utara Rilda Taneko	133
8.	Merawat Kearifan Lokal Suku Sasak di Tengah Pandemi Athik Hidayatul Ummah	141
9.	Negara Itali dan Covid-19 Ami Amala	152
10.	Semiotika Dalam Gaya Budaya Komunikasi Wabah Pandemi Covid-19 Erizal Barnawi & Roveneldo	162
11.	Gotong Royong Melawan Pandemi Covid-19 Wahyu Hidayat & Taufikurrahman	168

12.	Dampak Pandemi Covid-19 Pada Proses dan Perilaku Berkesenian Perry Rumengan	175
13.	Pengelolaan Sanggar Seni Bale Marojahan Kota Medan, Sumatera Utara: Aktifitas sebelum dan Memasuki Covid-19 Kristina Novi Susanti	186
14.	“New Normal” : Dimensi Percepatan Menuju Peradaban Musik 4.0 Erwin Sianturi	197

BAGIAN KETIGA : DINAMIKA TATANAN EKONOMI

•	Negeriku Adalah Rumahku Jauhari Zailani	204
1.	Geliat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Komunitas dan Herbal di Kota Bandar Lampung Era Pandemi Bangun Suharti	205
2.	Covid-19: Dampak <i>Work From Home</i> (WFH) dan Kenormalan Baru di Tempat Kerja Jeni Wulandari	217
3.	Peluang Menghadapi Krisis Ludwig Suparmo	230
4.	Covid-19 dan Disrupsi Dari Sudut Pandang Tatanan Ekonomi (Khususnya Tentang Topik <i>Circular Economy</i>) Astadi Pangarso	239

BAGIAN KEEMPAT : DINAMIKA TATANAN POLITIK

•	Corona Sebagai Sandiwara Jauhari Zailani	246
1.	Tantangan Pengawasan Pilkada 2020 di Era Pandemi Covid-19 Yahnu Wiguno Sanyoto	247
2.	Blunder dan Anomali Kebijakan Presiden Dalam Penanganan Dampak Covid-19 Yusrizal Karana	260

3.	Pandemi “Menggangu” Birokrasi? Ridwan Saifuddin	271
4.	Dinamika Pilihan Kebijakan di Masa Pandemi Covid-19: Pergelutan Isu Ekonomi, Politik, dan Eksternalitas Sosial Syaifuddin Iskandar, Heri Kurniawansyah HS	281
5.	Mengurai Sengkarut Marutnya Kebijakan Pemerintah RI Dalam Pandemi Covid-19 Andri Marta	292
6.	Pembaruan Hukum Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah di Era Pandemi Yusdiyanto	304
7.	Jangan Lupa, Membekali Pemilih Pemula Pilkada di Era Pandemi Covid-19 Feni Rosalia	317
8.	Amerika, are you ok? Susilo Bambang Yudhoyono	323
9.	Model Baru Kepemimpinandan Pengelolaan Nusantara Modal Atasi Bencana, Gangguan dan Sukseskan Pembangunan (Sebuah Gagasan) Syafarudin	335

BAGIAN KELIMA : DINAMIKA TATANAN MULTI

•	Merdeka Dari Corona Jauhari Zailani	344
1.	Kiat Sukses Memasuki Era New Normal: Perbanyak Konsumsi Antioksidan Seputar Kita Neti Yuliana	345
2.	Covid-19 dan Tindakan Negara Hukum Indonesia Zulkarnain Ridwan dan HS Tisnanta	354
3.	Potensi Pelanggaran Persidangan Pidana Selama Wabah Covid-19 di Indonesia Ahmad Irzal Fardiansyah	362
4.	Ketersediaan Buah Yang Sehat dan Higienis di Era New Normal Soesiladi Esti Widodo	375

5.	Adaptasi Kelaziman Baru Untuk Kota Cerdas dan Tangguh Masa Depan Fritz Akhmad Nuzir	386
6.	Masa Depan Persidangan Online Pasca Covid-19 Andrie W Setiawan	392
7.	Masa Depan Kota Pasca Wabah, Akankan Berubah? I.B. Ilham Malik	402
8.	Covid-19 Dalam Hubungannya Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup Tinjauan Filsafat Ilmu Pengetahuan Aliet Noorhayati Sutisno	412
9.	Catatan Sebuah Pengabdian “Hidup Sehat Tanpa Covid-19: Produk Pembasmi Covid-19 di Desa Fajar Baru dan Triharjo, Kabupaten Lampung Selatan” Agung Abadi Kiswandono, Nurhasanah	421
10.	Ketika Pariwisata Terguncang dan harus Beradaptasi Menghadapi Pandemi Covid-19 Citra Persada, Fadhillah Rusmiati	431
11.	Rahasia Sukses Turki Hadapi Pandemi Virus Corona Rika Alfianti	445
12.	Covid-19 dan Perppu No. 1 Tahun 2020 Umar Sholahudin	451
	Profil Penulis	457

Geliat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Komunitas dan Herbal di Kota Bandar Lampung Era Pandemi

| BANGUN SUHARTI

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, yang bermuladari Wuhan, Cina, diawal tahun 2020 berdampak sangat luas pada hampir seluruh sendi kehidupan masyarakat. Seluruh dunia melakukan lockdown, menghentikan secara total, aktivitas sosial ekonominya. Data tingginya kasus kematian di berbagai negara, menyebabkan keputusan lockdown harus diberlakukan. Cina, Italia, Amerika merupakan negara dengan korban tertinggi di dunia, hinggabulan Mei 2020. Data ini terus berubah, seiring perjalanan waktu. Arab Saudia, destinasi religi paling ramai dikunjungi jamaah pada setiap tahunnya, baik umroh maupun haji, harus melakukan lockdown, demi mencegah menyebarnya virus Corona di antara para jamaah (umat Islam).

Ini berarti, sejak bulan Mei, ibadah umroh dihentikan dan ibadah haji ditiadakan di tahun ini (2020).

Berhentinya aktivitas sosial ekonomi seperti penutupan destinasi wisata, dilarangnya aktivitas berkumpul yang melibatkan orang banyak, seperti pesta pernikahan, bahkan sekolah-sekolah pun harus menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Masjid dan musholla pun menghentikan aktivitas ibadahnya, seperti pengajian rutin, kegiatan sholat Jum'at dan sholat tarawih. Umat Islam lebih banyak melakukan ibadah bersama keluarga di rumah maasing-masing pada Ramadhon 2020 ini. Walaupun ada yang masih melaksanakan sholat berjamaah, memberlakukan protokol pencegahan Covid-19

secara ketat, yaitu penjarangan shof (barisan sholat) dan jama'ah wajib memakai masker, membawa perlengkapan sholat pribadi serta ditiadakannya karpet yang biasanya ada di masjid atau musholla. Tak kurang, MUI pun mengeluarkan fatwa, terkait ibadah sholat tarawih, sholat jum'at dan sholat Idul Fitri 1441 H.

Keadaan ini, tentu saja menimbulkan dampak negative secara ekonomi dan psikologis pada masyarakat. Beban kehidupan memburuk secara ekonomi, yang macet akibat ditutupnya mall, berhentinya sekolah dan kampus kampus. Warung dan kantin sekolah terpaksa harus tutup, para pekerja yang "di rumahkan" oleh pabrik tempat bekerja, ditambah oleh tekanan kejiwaan akibat derasnya informasi tentang bahayanya virus Covid-19 ini, secara "tsunami informasi" melanda media massa dan media sosial. Hal ini menjadi pukulan berat bukanlah hanya negara, namun juga masyarakat secara keseluruhan.

Terlepas bahwa ada tudingan, Covid-19 merupakan konspirasi internasional dengan rekayasa genetic pada virus flu, demi mempersiapkan tata dunia baru (**the new world order**) menuju era digitalisasi dan era virtualisasi, demi penyamaan kalender akademik dengan kalender Masehi dan lain-lain, dampak pandemi ini ternyata juga menimbulkan dampak positif. Dampak positifnya adalah tumbuhnya semangat untuk bangkit dan mandiri secara ekonomi pada kelompok masyarakat atau komunitas, untuk memenuhi kebutuhan mereka dari dan untuk komunitas. Hal ini untuk saling melengkapi dan memenuhi kebutuhan secara ekonomi dan kesehatan demi menghadapi pandemic Covid-19. Kesadaran ini muncul, mengingat bahwa keadaan diam terus menerus tidaklah mungkin, namun bergerak bebas juga belum dimungkinkan. Pada komunitas ini, lalu menggunakan modal sosial mereka, sebagai kekuatan bersama, untuk saling membangun perekonomian secara mandiri.

Hal ini juga terjadi pada masyarakat kota Bandar Lampung. Berbagai komunitas bangkit menggeliat, bangun menyadarkan kelompok, bahwa mereka siap menghadapi kehidupan baru (**new normal**) yang justru dapat melepaskan diri dari ketergantungan pada pasar besar yang padat modal (mall, super market). Mereka bisa bangkit bersama-sama, dalam komunitas yang sudah pasti memiliki ikatan emosional yang tinggi diantara anggota kelompoknya, meskipun dengan modal tak seberapa. Pada

komunitas ini, modal terbesar mereka adalah modal sosial, yaitu modal kebersamaan, modal kedekatan emosional dan ruang, sehingga menumbuhkan rasa saling percaya, saling membantu dan saling membutuhkan.

Bagaimanakah geliat kebangkitan ekonomi berbasis komunitas dan herbal di kota Bandar Lampung, di masa pandemi Covid-19 ini ?

1. Pengertian Komunitas

Komunitas menurut KBBI adalah kelompok organisme (orang dsb) yang hidup dan saling berinteraksi di daerah tertentu; masyarakat ;paguyuban. Komunitas desa dimaknai sebagai komunitas yang bersifat kedesa- desaaan. Komunitas sastra dimaknai sebagai kelompok atau kumpulan orang yang meminati dan berkecimpung di bidang sastra, masyarakat sastra. Jadi menurut KBBI, komunitas adalah masyarakat, atau populasi atau bisa juga bermakna publik. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, aplikasi online)

Beberapa definisi komunitas adalah sebagai berikut :

1. Sekelompok orang yang tinggal di area yang sama berbagi nilai-nilai dasar, organisasi, dan minat yang sama. (Rifkin et al, 1988)
2. Entitas sosial yang terorganisir secara informal yang ditandai dengan rasa identitas. (White, 1982)
3. Populasi yang secara geografis terfokus tetapi juga ada sebagai entitas sosial yang terpisah, dengan identitas kolektif lokal dan tujuan bersama. (Manderson et al, 1992)

Komponen dari komunitas antara lain :

1. Lokalitas
2. Kelompok sosial yang saling tergantung
3. Hubungan interpersonal
4. Suatu budaya yang mencakup nilai-nilai, norma, dan keterikatan pada komunitas secara keseluruhan maupun pada bagian-bagiannya

Suatu komunitas dapat didefinisikan sebagai satu set hubungan sosial yang bermakna dalam suatu kelompok dengan ukuran berapa pun di mana anggota memiliki kesamaan. Komunitas itu bersifat sosial. Ini adalah jaringan dari beberapa jenis hubungan. Suatu komunitas beroperasi dalam batas-batas

tertentu yang disepakati di antara anggotanya, baik secara diam-diam atau eksplisit. Setiap komunitas menetapkan tradisi dan pola perilaku yang dapat diimplikasikan atau ditulis sebagai aturan. Anggota komunitas berbagi semacam ikatan seperti lokasi, minat, latar belakang auidentitas, situasi atau pengalaman. Dengan demikian suatu komunitas bersifat sosial.

Porter (2006) mendefinisikan komunitas virtual sebagai agregasi individu atau mitra bisnis yang berinteraksi di sekitar minat bersama, di mana interaksi setidaknya didukung atau di mediasi oleh teknologi dan dipandu oleh beberapa protokol atau norma bersama untuk seluruh anggota komunitas virtual. (H. Anheier & S. Toepler (eds), 2010 : 539-544)

Komunitas memiliki modal sosial yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh anggotanya untuk membangun soliditas.

Modal sosial tersebut memiliki fungsi sebagai perekat komunitas, antara lain :

1. Bonding social; contohnya: tumbuhnya fanatisme kelompok, rasa memiliki kelompok yang kuat dan tumbuhnya hirarki dalam komunitas (ketua group, admin group, kakak senior, kepala suku dan lain-lain.)
2. Bridging social: yaitu kemampuan modal sosial untuk menjembatani kepentingan semua anggota, tempat curhat semua anggotanya.
3. Linking social; kemampuan modal sosial komunitas yang dapat menghubungkan antar komponen dan bahkan dapat menjadi penyambung lidah kepentingan komunitas kepada pihak luar, karena adanya keterhubungan diantara anggotanya, atau karena otoritas komunitas. (Suparman Abdullah, 2013)

2. SemangatBangkit Dari Keterpurukan di Masa Pandemi COVID 19 pada Komunitas di Kota Bandar Lampung

A. TokoHerbal dan MLM Herbal

Kelompok pengguna herbal memiliki keterikatan secara sosiokultural. Mereka dipersatukan oleh kepentingannya itu saling berbagi pengetahuan dan kepentingan tentang herbal. Pada masa pandemic Covid-19 ini, kebutuhan akan herbal tentu saja meningkat. Herbal Indonesia, diyakini dan dibuktikan secara tradisional memiliki khasiat untuk menjaga kesehatan tubuh dan

untuk meningkatkan imunitas. Penyakit yang diobati dengan herbal, lebih banyak dengan cara peningkatan imunitas dan kekebalan, sehingga gejala penyakit menghilang dan penyakit tidak menyerang lagi. Inilah cara kerja herbal. Herbal tidak membunuh penyakit secara langsung, seperti halnya obat anti biotik konvensional. Hal ini yang menyebabkan herbal lebih disukai oleh konsumen.

Di masa pandemi ini, kebutuhan untuk menjaga daya tahan tubuh, sangat tinggi. Covid-19 adalah virus, maka yang dapat menahan laju penyebaran virus dan agar tidak mudah menyerang tubuh adalah dengan menjaga daya tahan tubuh.

Herbal Indonesia yang terkenal sebagai penjaga imunitas sekaligus anti virus anti biotik adalah jahe, pasak bumi, kunyit dan temu lawak dan sambiloto. (Trubus Infokit, tanpa tahun: 39-153) Kebutuhan dan kepentingan pada herbal inilah yang menyebabkan komunitas pengguna herbal mulai saling bergabung, saling menyapa dan mulai tumbuh kembali keinginannya untuk bersatu melawan pandemi Covid-19. Kelompok atau komunitas pada bisnis MLM (Multi Level Marketing), biasanya memang memiliki ikatan kuat.

Mereka sering mengadakan pelatihan dan workshop tentang perkembangan terbaru bisnis, produk-produknya maupun pertemuan guna pelatihan-pelatihan pemasaran. Para member terus diberikan motivasi guna meningkatkan penjualan melalui pelatihan. Pelatihan-pelatihan seperti ini, biasanya juga mengundang para “calon” member baru, yang akan diprospek menjadi member aktif. Aktif mengkonsumsi sekaligus aktif memasarkan, agar lebih berdaya secara ekonomi. (Wawancara dengan Neny, branch manager 2 HPAI Bandar Lampung).

Pada kasus pandemi Covid-19 ini, menurut pengakuan distributor produk Herbal Wahida Indonesia (WI), Nur Aini, penjualan produk herbal mengalami peningkatan secara signifikan, bahkan hingga mencapai angka 100%. Pada hari-hari biasa, pendapatan bersih perbulan, untuk penjualan herbal produk WI hanya berkisar 6 - 7 juta. Namun pada masa pandemi ini, pendapatan meningkat hingga 15 juta perbulan. Produk herbal yang paling laris di cari konsumen adalah jahe merah, Androgen (berbahan dasar sambiloto), kopi radix (supplement kesehatan berbahan dasar kopi dan pasak bumi),

habbatussauda, madu dan spirulina. Produk –produk tersebut diatas dikenal sebagai produk supplement untuk meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas).

Diakui oleh Nur Aini, beberapa tahun terakhir, banyak para member yang tidak aktif dan terkesan sudah tidak mengkonsumsi produk herbal WI. Namun pada masa pandemic, mereka kembali menghubungi dirinya, saling menyapa menanyakan keadaan hingga soal kesehatan, sehingga aktif kembali mengkonsumsi herbal WI. Media komunitas yang paling banyak digunakan para member WI ini adalah media watshap.

Proses pemesanan herbal biasanya menggunakan pesanwat shap terlebih dahulu. Distributor sudah mempersiapkan pesanan herbal, sehingga ketika pemesan datang, barang (herbal) dapat langsung diambil. Mayoritas konsumen, yang merupakan member lama ini, biasanya datang sendiri kerumahnya, namun karena telah dipersiapkan terlebih dahulu, proses transaksi dapat dipersingkat. Datang, ambil, bayar dan pulang. Pada masa pandemic ini, mereka tetap memberlakukan protokol pencegahan penularan Covid-19.

Pada kelompok toko herbal, mereka belum membentuk komunitas secara khusus, untuk mewadahi para konsumennya. Pada kajiansaya kali ini, saya meneliti pada 2 toko herbal, yaitu toko Grosir Herbal dan Toko Afifah Agency. Keduanya terletak di Jl. Raden Intan, Bandar Lampung. Meskipun secara khusus, para pelanggan tidak dibuatkan media komunitas, keduatoko herbal mengakui memiliki pelanggan tetap. Pelanggan mereka selama ini antara lain tenaga medis, pengelola pondok pesantren dan para agen herbal, pengecer luarkota, apotek dan individu-individu. Diakhui oleh pihak pemilik toko herbal ini, penjualan herbal pada masa pandemi Covid-19 juga meningkat cukup signifikan.

Herbal yang paling laris adalah jahe merah amanah instan, serbuk temu lawak, habbatussauda, dan madu. Produk herbal jahe merah amanah instan sachet, bahkan sempat dijual dengan harga 2 kali lipat dari harga hari-hari biasa. Pada menjelang bulan Ramadhon hingga bulan Ramadhon, permintaan jahe merah ini sangat tinggi. Terjadi kemacetan dan kekurangan pasokan dari Jawa (produsen jahe Merah berada di Jogjakarta), sehingga terjadi kelangkaan jahe merah instan merk Amanah ini. Ternyata,

kebutuhan jahe merah di hampir semua daerah di Indonesia meningkat, sedangkan produksinya terbatas.

Hal ini menyebabkan jahe merah Amanah instan yang dipasokke Lampung dibatasi dan harga terpaksa dinaikkan karena permintaan konsumen sangat tinggi. Para pelanggan, yang merupakan para pedagang juga, semuanya dibatasi pembeliannya, agar semuanya mendapatkan bagian. Para pembeli individu, terpaksa tidak diijinkan membeli dalam partai besar. Harga jahe merah, naik dua kali lipat dari harga pada hari-hari biasa. Produk herbal lain yang mengalami lonjakan penjualan adalah habbatussauda dan madu. Kedua produk ini dikenal sebagai herbal penjaga stamina.

Habbatussauda dan madu bahkan secara khususdi sebutkan dalam Al Quran dan hadist nabi. Al Qur'an dan hadist Nabi, adalah sumber rujukan bimbingan kehidupan bagi kaum muslimin, tak terkecuali dalam bidang kesehatan.

Produk madu yang dijual oleh toko grosir herbal dan Afifah Agency juga mengalami kelangkaan, bahkan terpaksa harga dinaikkan, hingga 30% pada masa pandemiCovid-19, di awal tahun 2020 ini.

B. KomunitasIndustriKreatif dan UMKM

Kelompok atau komunitas ini membentuk group watshap dengan nama TDA. TDA singkatan dari tangan Di atas, maksudnya bahwa semangat untuk memberi, membantu dan memberdayakan sesama sangattinggi pada para anggota TDA ini. TDA berpusat di Jakarta, namun para anggotanya tersebar di seluruh Indonesia. Komunitas TDA Lampung, sudah lama berdiri, sekitar tahun 2010 – 2012, anggotanya sudah mencapai 450 orang. Pada WAG TDA Lampung, terbagi dalam 3 grup.

Seperti namanya, Tangan Di Atas, komunitas bisnis ini selama awal pandemi dan pada bulan Ramadhon, melakukan aksi sosial berbagi nasi bungkus kepada fuqara dan masakin, melakukan penyemprotan di area public seperti masjid dan beberapa tempat di daerah Panjang, Bandar Lampung. Pada masa new normal, TDA Kembali beraktivitas seperti semula, membangun Kembali perekonomian komunitas, dengan berbagai produk baru yang lebih kreatif.

Selain TDA juga ada Emak2 preneur, komunitas yang beranggotakan para ibu pebisnis yang bersatu dalam WAG Emak-emak preneur ini juga para pengusaha di berbagai bidang pekerjaan, dari UMKM home industry, seperti kerajinan tapis, usaha gula semut/ gula aren serut, hingga pengusaha kuliner.

Diakui oleh pendiri emak-emak Lampung, yaitu owner Tasya Busana, pada masa pandemic Covid-19 tahun 2020 ini, usaha UMKM mengalami pasang surut. Namun demikian, para emak-emak preneur tidak kehilangan kreativitasnya untuk tetap eksis dalam memberdayakan diri dan komunitas.

Beberapa usaha yang mengalami surut di masa pandemic adalah usaha fashion dan kuliner. Produk fashion dan aksesorisnya, sepi pembeli. Tetap ada, namun tidak seperti biasanya. Di sisi lain, usaha herbal mengalami peningkatan cukup signifikan, hingga mencapai 100%.

Kreativitas justru terbentuk pada saat pandemi ini. Sebagai contoh, ide untuk membuat masker dengan ciri khas Lampung, yaitu dengan penambahan ornamen tapis pada masker. Mengunggah status WA dengan kreasi tapis Lampung ternyata membawa berkah. Berbagai pihak, kolega, teman-teman group organisasi merespon positif. Mereka berbondong-bondong menjadi reseller masker produk home made Tasya Busana dengan aksesoris tapis Lampung. Sahabatnya, seorang anggota Bawaslu Lampung Selatan, langsung memesan 100 masker tapis Lampung untuk kegiatan Bawaslu LamSel. Diakui oleh owner Tasya Busana, keuntungan daribisnis masker tapis Lampung bisa mencapai 300-hingga 500 ribu/hari. Ia mengaku, dalam sebulan dapat menjual antara 3000-5000 masker tapis Lampung.

Ia mengakui, sebagai anggota beberapa komunitas bisnis, yang salah satunya adalah TDA, setelah melakukan kegiatan sosial bersama TDA, justru muncul ide kreatif. Hingga saat tulisan ini dibuat, beberapa koleganya, yang semula ibu rumah tangga biasa, tidak memiliki ketrampilan dan modal, telah menjadi reseller masker produk Tasya Busana. Artinya, ide kreatif masker Lampung ini telah turut memberdayakan para ibu rumah tangga, juga para penjahitnya pun mendapatkan keuntungan dan bonus di masa pandemi Covid 19 ini. Alhamdulillah.

Emak-emak preneur yang lain juga mulai muncul ide kreatifnya, agar kehidupan ekonomi keluarga tetap berjalan

dengan baik. Contoh ide kreatif pada usaha kuliner, banyak yang beralih ke bentuk frozen food, ayam ungkep dan rendang yang tinggal memanaskan, kemasan sachet diganti kemasan botol, agar produk dapat disimpan dalam jumlah lebih banyak, hingga konsumen tidak perlu sering-sering keluar rumah untuk berbelanja.

Satu komunitas yang memang terbentuk secara khusus di masa pandemic adalah Toko Lampung yang beranggotakan 234 orang.

Komunitas Wirausaha BI Lampung (WUBI Lampung) melalui WAG mereka, tetap melakukan kegiatan pameran. Pameran yang biasanya diadakan di Jakarta, kini dilakukan cukup melalui media virtual (media sosial). Dengan menggunakan rumah salah seorang anggotanya, semua produk anggota dipajang untuk dipamerkan secara online. Komunitas ini menggunakan WAG dan media sosial untuk tetap terus memproduksi dan berbisnis, memasarkan produk khas Lampung

C. Komunitas area kerja

Salah satu contoh komunitas yang terbentuk karena situasi pandemic Covid berdasarkan area kerja adalah komunitas para dosen dan staff Universitas Lampung. Dimotori oleh dosen MKU KWU (mata kuliah umum Kewirausahaan). WAG group mereka bernama Unila Market Place.

Komunitas ini cukup marak aktivitas bisnisnya, karena didalamnya terdapat anggota keluarga dosen dan karyawan yang memiliki usaha yang bermacam-macam, seperti bisnis kuliner, herbal, pakaian dan perlengkapan rumah tangga. Prestasi yang layak dicatat adalah bahwa komunitas ini mampu menjual buah jeruk madu langsung dari petani sebanyak 1 ton dalam waktu satu hari. Petani yang menjual jeruk tersebut, merupakan anak binaan salah seorang dosen anggota komunitas bisnis Unila Market Place. Pertemuan langsung dari produsen atau dari petani kepada para konsumen, tanpa harus melalui pasar tradisional atau pun pasar modern, memberikan keuntungan pada kedua belah pihak. Perpendekan jalur perdagangan dapat mempermudah harga dan produsen atau petani dapat segera menjual hasil panennya tanpa melalui perantara para tengkulak yang sering membeli panen petani dengan harga di bawah rata-rata. Selain itu, hasil panen

petani dapat segera dipasarkan dan mengurangi penumpukan yang beresiko terjadi pembusukan. Pemutusan mata rantai penjualan yang perlu didukung dan layak mendapat jempol.

D. KomunitasibuibuKomplek

WAG Komunitas bisnis berbasis ibu-ibu kompleks, salah satu contohnya adalah WAG fashion and Food Ibu ibu perumahan Griya Kencana, Rajabasa. Komunitas ini, semakin menggeliat aktivitas bisnisnya di masa pandemi ini.

Barang yang diperjual belikan semakin beragam, terutama kebutuhan ibu-ibu kompleks berupa barang belanjaan dan keperluan dapur. Para ibu-ibu kompleks yang sedikit paranoid, terhadap Covid 19 tentu saja sangat khawatir jika harus pergi ke pasar tradisional.

Para ibu-ibu yang pandai memasak, semakin rajin menawarkan hasil kreasi masakannya, seperti kue kering, kue basah maupun nasi uduk. Ia akan memasak hanya sesuai dengan pesanan saja, sehingga mengurangi resiko masakan tidak terjual. Dengan system PO (pre order) sehari sebelumnya, maka sangat kecil kemungkinan makanan menjadi mubazir, karena yang dimasak hanya yang akan dibeli. Tidak ada yang bersisa, bila pun ada sisa sedikit, biasanya ditawarkan sebagai makanan tak bertuan. Beberapa menit kemudian, masakan sisa ini pun langsung **sold out**. Terjual habis.

Salah seorang anggota ibu-ibu kompleks yang biasanya berkonsentrasi pada bisnis pakaian (fashion) beralih menjadi tukang sayur yang hampir setiap hari menerima titipan belanjaan ibu-ibu kompleks. Memiliki hubungan dengan para pemasok beras dan dengan para petani, ia juga menjadi pemasok beras para ibu-ibu kompleks. Harga menjadi lebih murah dari pada harga dipasar, ibu-ibu kompleks juga terbantu karena hanya membeli yang mereka butuhkan. Ibu ini, tidak perlu takut dagangannya tidak laku, sebab yang akan dia beli di pasar hanya yang di pesan para anggotanya di WAG ibu-ibu kompleks perumahan ini saja. Semua tercatat dalam list belanja esok hari. List belanjaan di WAG (whatsapp group) ini sangat bermanfaat untuk menghindari kerugian akibat tidak terjualnya barang dagangan, sebab kebanyakan belanjaan adalah bahan-bahan segar untuk kebutuhan dapur ibu-ibu kompleks seperti ikan segar,

sayuran, cabe dan buah-buahan. Dengan penambahan harga antara Rp.2000 –Rp.5000 per item belanjaan, tentu tidak memberatkan kedua belah pihak, baik yang menitip belanjaan maupun yang dititipi barang belanjaan. Ide kreatif yang memberdayakan ekonomi rakyat, memberdayakan para tetangga, saling membantu dan tolong menolong yang mempererat tali persaudaraan dalam komunitas akibat pandemi Covid-19. Layak untuk dicatat.

E. Komunitasmahasiswa

Satu lagi komunitas mahasiswa yang juga tumbuh bersama pandemic Covid-19. Mereka adalah komunitas mahasiswa Unila. Meskipun berasal dari berbagai jurusan, namun mereka dipersatukan oleh semangat kreatif dan mandiri dengan membangun jaringan bisnis angkutan di sekitar kampus Unila dan di dalam kota Bandar Lampung. Mereka membentuk JEXPus, singkatan Ojek Kampus. Kelebihan dari JexPus dibandingkan dengan ojek online lainnya adalah mereka memasang tarif lebih murah dari gojek online. Harga JexPus adalah harga ojek online minus Rp.3.000. Aplikasi mereka memang masih sederhana, juga menggunakan WAG. Mereka semakin kuat, dengan disambungkannya bisnisojek kampus mahasiswa Unila ini dengan komunitas bisnis dosen dan karyawan Unila, yaitu (Unila Market Place) tersebut di atas.

3. Diskusi dan Rekomendasi

Sedikit paparan penulis di atas, seakan membuka mata bahwa pada relasi sosial komunitas, khususnya pada masyarakat perkotaan, dalam hal ini kota Bandar Lampung, masih memiliki potensi untuk bangkit bersama-sama. Hal ini karena komunitas pada masyarakat urban (perkotaan) memiliki modal sosial yang menjadikannya tetap eksis. Di dukung oleh perangkat virtual yang memudahkan komunikasi dan relasi, komunitas di kota Bandar Lampung semakin menunjukkan eksistensinya. Semangat kebersamaan, gotong royong, identitas kelompok dan kemampuan saling **link and match, bridging sosial**, membuat komunitas tersebut di atas tetap eksis bahkan semakin menunjukkan geliat pertumbuhannya. Mendekati masa **new normal**, komunitas ini semakin eksis, dengan semakin bertambahnya anggota kelompok yang ingin bergabung.

Tampaknya benar, bahwa membangun komunitas saat ini bukan suatu hal yang sia-sia.

Setidaknya ada beberapa capaian yang dapat di rasakan dalam geliat komunitas di masa pandemic Covid-19 ini, antara lain:

1. Keuntungan secara ekonomi dan finansial
2. Kemampuan teknis semakin meningkat (*mereka learning by doing, try and error*)
3. Meningkatnya pemberdayaan kapasitas dan kesehatan
4. Progress pada kemampuan individu dan kelompok yang semakin maju dan kompak.
5. Diharapkan, kemandirian ini menjadi modal untuk bangkit dan memiliki daya desak dalam turut berkontribusi pada berbagai aspek kebijakan, terkait perekonomian kerakyatan.

Referensi :

1. H. Anheier & S. Toepler (eds), 2010, International Encyclopedia of Civil Society, pp. 539-544
2. PASTEP (Primary and Secondary Teacher Educational Project), Ausaid, Lecturer Support material, -
3. Suparman Abdullah, Potensi dan Kekuatan Modal Sosial dalam Suatu Komunitas, Jurnal Socious, Volume XII, Januari 2013



BANGUN SUHARTI, MIP. Lahir di Madiun, 18 September 1970, status menikah dengan 2 putri dan 2 putra. Alamat Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNILA Jl. Sumantri Brojonegoro no 1 Bandarlampung Email : bangun.suharti@fisip.unila.ac.id

Penelitian: Politik Media Mengkonstruksi Berita, Citra Wanita dalam Iklan, Efektivitas Studi Banding Anggota Dewan (DPRD kota Bandar Lampung), Model Komunikasi Kesehatan Berbasis Herbal Untuk Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandar Lampung.